

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Analisis ESG Disclosure Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dewi Sekar Arum Waluyo Asih, Rohma Septiawati, Avincennia Vindy Fitriana

**Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Klari
Adisti Septiani, Puji Isyanto, Devi Astriani**

**Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024
Nadya Ovy Seftiandra, Anis Feblin, Eka Meiliya Dona**

**Analisis Faktor Penentu Audit Report Lag pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia
I Ketut Sunarwijaya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ni Putu Windha Rahmawati**

**Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar
I Putu Edy Arizona, Ni Putu Yuria Mendra, Ni Komang Diah Putri Pramesti**

**Proyeksi Mean, Modus, and Median dalam Menilai Pengetahuan PSAK 210
Rosa Nikmatul Fajri, Raden Alem Janitra Abdul Rahman**

**Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Environmental, Social And Governance Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2022-2024
Dini Isnaini, Khairudin, Aminah**

**Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Umkm Toko Kelontong Depa Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung
Amallia Arum Hidayah, Luke Suciya Amna, Tina Miniawati Barusman, Riswan**

**Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Pada Pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung
Intan Meliana, Afrizal Nilwan, Haninun**

**Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Kota Bandar Lampung Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan
Jovan Cleon Lie, Luke Suciya Amna, Imanuriea Annisa Putri**

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A

Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Dr. Aminah, S.E., M.S.Ak.CSRS.

Managing Editor

Luke Suciwati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Dr.Khairudin S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)

Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)

Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)

Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi

SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret & September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bandar Lampung

Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Analisis ESG Disclosure Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dewi Sekar Arum Waluyo Asih, Rohma Septiawati, Avincennia Vindy Fitriana

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Klari Adisti Septiani, Puji Isyanto, Devi Astriani

Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024 Nadya Ovy Seftiandra, Anis Feblin, Eka Meiliya Dona

Analisis Faktor Penentu Audit Report Lag pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia I Ketut Sunarwijaya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ni Putu Windha Rahmawati

Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar I Putu Edy Arizona, Ni Putu Yuria Mendra, Ni Komang Diah Putri Pramesti

Proyeksi Mean, Modus, and Median dalam Menilai Pengetahuan PSAK 210 Rosa Nikmatul Fajri, Raden Alem Janitra Abdul Rahman

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Environmental, Social And Governance Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2022-2024 Dini Isnaini, Khairudin, Aminah

Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Umkm Toko Kelontong Depa Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung Amallia Arum Hidayah, Luke Suciwati Amna, Tina Miniawati Barusman, Riswan

Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Pada Pengguna Shopee Paylater di Provinsi Lampung Intan Meliana, Afrizal Nilwan, Haninun

Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Kota Bandar Lampung Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan Jovan Cleon Lie, Luke Suciwati Amna, Imanurica Annisa Putri

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Analisis ESG Disclosure Dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Dewi Sekar Arum Waluyo Asih, Rohma Septiawati, Avincennia Vindy Fitriana	1-16
Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kecamatan Klari Adisti Septiani, Puji Isyanto, Devi Astriani	17-32
Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024 Nadya Ovy Seftiandra, Anis Feblin, Eka Meiliya Dona	33-49
Analisis Faktor Penentu Audit Report Lag pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia I Ketut Sunarwijaya, Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya, Ni Putu Windha Rahmawati	50-73
Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Gianyar I Putu Edy Arizona, Ni Putu Yuria Mendra, Ni Komang Diah Putri Pramesti	74-90
Proyeksi Mean, Modus, and Median dalam Menilai Pengetahuan PSAK 210 Rosa Nikmatul Fajri, Raden Alem Janitra Abdul Rahman	91-113
Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Environmental, Social And Governance Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN Periode 2022-2024 Dini Isnaini, Khairudin, Aminah	114-138

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

Halaman

- | | |
|--|---------|
| Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Umkm Toko Kelontong
Depa Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung
Amallia Arum Hidayah, Luke Suciwati Amna, Tina Miniawati
Barusman, Riswan | 139-153 |
| Literasi Keuangan dan Risiko Gagal Bayar Pada Pengguna Shopee Paylater
di Provinsi Lampung
Intan Meliana, Afrizal Nilwan, Haninun | 154-168 |
| Pengaruh Penggunaan Fintech Dan Pendapatan Terhadap Gaya Hidup
Masyarakat Kota Bandar Lampung Dimediasi Perilaku Manajemen Keuangan
Jovan Cleon Lie, Luke Suciwati Amna, Imanuriea Annisa Putri | 169-189 |

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 17, No. 2, September 2026

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Analisis Penerapan Pencatatan Akuntansi Pada Umkm Toko Kelontong Depa Di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung

Amallia Arum Hidayah¹,
Luke Suciati Amna²,
Tina Miniawati Barusman³,
Riswan⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung

E-Mail:

amalliaarumhdyh@gmail.com
luke.suciati.amna@ubl.ac.id
tina.miniawati.barusman@ubl.ac.id
riswan@ubl.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pencatatan akuntansi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta menganalisis kesesuaian pencatatan keuangan yang diterapkan dengan praktik pencatatan akuntansi sederhana bagi UMKM pada Toko Kelontong Depa yang berlokasi di Kecamatan Way Halim, Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam dengan pemilik dan mitra pengelola usaha, serta dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, sedangkan analisis data mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan pada Toko Kelontong Depa masih dilakukan secara sederhana dan berbasis kas, hanya terbatas pada pencatatan transaksi pembelian barang dagangan dan pengeluaran bernilai besar, sementara transaksi penjualan harian tidak dicatat secara rinci. Usaha belum menyusun laporan keuangan secara lengkap seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, maupun catatan atas laporan keuangan, serta belum memisahkan sepenuhnya antara keuangan usaha dan keuangan pribadi pemilik. Kendala utama yang menghambat penerapan pencatatan akuntansi meliputi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi, keterbatasan waktu akibat kesibukan mengelola operasional usaha secara mandiri, keterbatasan sumber daya manusia, belum dimanfaatkannya teknologi berupa aplikasi pencatatan keuangan, serta kebiasaan menjalankan pencatatan secara manual dan sederhana. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kelengkapan pencatatan, mulai menyusun laporan keuangan sederhana, serta mengikuti pelatihan dan pendampingan terkait akuntansi sederhana maupun pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan agar pengelolaan usaha menjadi lebih terarah dan dapat mendukung pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pencatatan Akuntansi, UMKM, Toko Kelontong, Laporan Keuangan Sederhana, Kendala Penerapan

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran penting Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha dengan kriteria tertentu berdasarkan jumlah aset dan omzet tahunan. Keberadaan UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, tidak hanya sebagai penggerak aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai penyedia lapangan kerja dalam jumlah besar. Berdasarkan data Kementerian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tahun 2025, jumlah UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65,5 juta unit usaha dan memberikan kontribusi sebesar 61,9% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Selain itu, sektor UMKM mampu menyerap sekitar 119 juta tenaga kerja atau sekitar 97% dari total tenaga kerja nasional, sehingga menjadikannya sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia (AntaraNews, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selain berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja, UMKM juga terbukti memiliki ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi krisis ekonomi. Sektor ini mampu bertahan dan tetap menjalankan aktivitas usaha ketika sektor lain mengalami penurunan. Oleh karena itu, UMKM dinilai memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru (Fitriasari et al., 2021).

Meskipun demikian, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan, salah satunya dalam pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan dan pelaporan akuntansi. Sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan pemahaman terkait akuntansi serta belum menerapkan standar pencatatan keuangan yang sesuai (Syamsul, 2024). Akibatnya, informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu mencerminkan kondisi usaha secara akurat. Padahal, laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar pengambilan keputusan, baik untuk operasional sehari-hari maupun perencanaan pengembangan usaha di masa mendatang.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Standar ini dirancang secara sederhana dengan menggunakan pendekatan biaya historis agar mudah dipahami dan diterapkan oleh pelaku UMKM. Melalui penerapan SAK EMKM, diharapkan pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangan yang lebih sistematis, akurat, dan informatif sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang tepat (Heryani et al., 2023).

Namun, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum mampu menerapkan pencatatan akuntansi secara baik. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya tingkat literasi keuangan, yaitu pemahaman terhadap konsep dan praktik keuangan dalam menjalankan usaha (Ilarrahmah & Susanti, 2021). Banyak pelaku UMKM yang hanya melakukan pencatatan sederhana yang kurang lengkap dan tidak sistematis (Dharma et al., 2023). Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dihasilkan sehingga dapat menghambat pengambilan keputusan serta menurunkan kepercayaan pihak eksternal, seperti investor dan lembaga keuangan (Chandra et al., 2024).

Menurut Widodo & Fadhilah (2025), urgensi penerapan SAK EMKM semakin meningkat dengan adanya regulasi pemerintah yang mendorong formalitas dan pembinaan UMKM. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2023 tentang Penguatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menegaskan bahwa peran pemerintah perlu diperkuat dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing UMKM, termasuk dalam aspek pengelolaan serta penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, SAK EMKM berfungsi sebagai alat strategis untuk memastikan praktik pengelolaan keuangan UMKM yang tertib, akuntabel, dan profesional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), UMKM menyumbang 61,07% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional. Namun demikian, hanya sekitar 30% UMKM yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang memadai (Haryanto, 2021). Banyak toko kelontong tradisional masih mengandalkan ingatan atau catatan manual yang tidak sistematis sehingga mengalami kesulitan dalam memantau arus keuangan secara akurat. Ketiadaan pencatatan arus kas yang baik sering kali membuat pemilik usaha tidak mengetahui secara pasti apakah usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan atau justru mengalami kerugian.

Rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM turut memperburuk kondisi tersebut. Hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020 menunjukkan bahwa hanya 35% pelaku usaha kecil yang memahami pentingnya laporan keuangan bagi keberlanjutan usaha. Dalam kondisi ini, pencatatan keuangan sederhana menjadi langkah awal yang sangat penting agar pelaku usaha dapat mencatat pendapatan dan pengeluaran secara teratur sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usahanya.

Salah satu jenis UMKM yang banyak ditemukan di masyarakat adalah toko kelontong. Toko kelontong umumnya dikelola secara sederhana dengan skala usaha kecil dan modal terbatas. Aktivitas operasionalnya meliputi pembelian barang dagangan, penjualan kepada konsumen, serta pengelolaan persediaan. Sebagai bagian dari UMKM, toko kelontong memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Menurut Halim (2020), toko kelontong biasanya berlokasi di lingkungan perumahan dan dikelola secara mandiri oleh pemiliknya

Kondisi tersebut juga ditemukan pada Toko Kelontong Depa yang berada di Kecamatan Way Halim. Berdasarkan hasil observasi awal, pemilik usaha belum menerapkan pencatatan akuntansi sederhana secara sistematis dan masih mengandalkan ingatan atau pencatatan seadanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha kesulitan dalam mengetahui secara pasti jumlah keuntungan yang diperoleh serta dalam mengontrol arus kas dan persediaan barang.

Belum diterapkannya pencatatan akuntansi sederhana pada UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya pengetahuan tentang akuntansi, keterbatasan waktu, serta anggapan bahwa pencatatan keuangan tidak terlalu penting. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya pelatihan dan pendampingan, serta keterbatasan akses terhadap teknologi pendukung.

Dalam prinsip akuntansi, pelaku usaha harus memisahkan kepentingan dan aktivitas keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi sesuai prinsip entitas ekonomi yang menyatakan bahwa aktivitas entitas harus dipisahkan dari aktivitas pemilik maupun entitas lainnya (Weygandt, Kieso, & Kimmel, 2014).

Pencatatan keuangan yang baik memiliki banyak manfaat, antara lain membuat data keuangan lebih rapi, meningkatkan kepercayaan pihak pemberi modal, serta membantu pelaku usaha dalam memenuhi administrasi perpajakan.

Goltz (2011) yang dikutip oleh Pavtar dan Agir (2017) berpendapat bahwa buruknya pengelolaan akuntansi menjadi salah satu penyebab utama kegagalan usaha kecil. Senada dengan itu, Jindrichovska (2014) menyatakan bahwa suatu bisnis tidak akan mampu bertahan dalam jangka panjang apabila tidak memiliki kebijakan yang tepat dalam mengelola modal kerja secara efektif. Banyak usaha kecil gagal bukan karena kualitas produk atau layanan yang buruk, melainkan karena usaha tersebut tidak dikelola secara profesional, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, pengabaian terhadap pencatatan dan pelaporan keuangan dapat berujung pada kegagalan UMKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang dapat mengkaji penerapan pencatatan keuangan atau akuntansi pada UMKM, khususnya pada usaha toko kelontong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam serta menggambarkan kondisi yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat.

TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut (Rialdy et al., 2022) Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki pengertian yang berbeda, baik itu menurut pendapat para ahli, suatu lembaga maupun Perundang – undangan.. Menurut (UU RI No. 20 Indonesia, 2008) adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang.

Akuntansi dan Pencatatan Sederhana

Akuntansi sering disebut sebagai bahasa bisnis, yaitu proses mengidentifikasi, mencatat, mengolah, dan menyajikan data transaksi keuangan menjadi informasi yang berguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Bagi usaha skala kecil, tidak diperlukan sistem yang rumit; pencatatan akuntansi sederhana sudah cukup untuk mencakup pencatatan uang masuk, uang keluar, persediaan barang, serta perhitungan laba rugi.

Hasil akhir dari proses akuntansi adalah laporan keuangan, yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan penjelasan tambahan. Laporan ini berfungsi memberikan gambaran jelas apakah usaha mengalami kemajuan atau kemunduran, serta menjadi bukti yang dapat dipercaya bagi pihak luar seperti lembaga keuangan atau instansi pemerintah.

Penerapan pencatatan akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pengetahuan yang dimiliki pemilik, tingkat pendidikan, ketersediaan waktu, hingga adanya dukungan pelatihan atau kemudahan penggunaan alat bantu pencatatan. Mengabaikan pencatatan ini berisiko menyebabkan ketidaktahuan terhadap kondisi usaha, kesalahan pengambilan keputusan, hingga kegagalan usaha di tengah jalan.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu hasil akhir dari proses akuntansi yang disusun berdasarkan standar dan ketentuan yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan prinsip akuntansi agar informasi yang disajikan dapat dipahami serta digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Keberadaan laporan keuangan memiliki peranan penting karena menjadi sumber informasi utama mengenai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

Beberapa ahli memberikan definisi mengenai laporan keuangan sebagai berikut.

1. Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun selama periode tertentu.
2. Budiman (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan serta kinerja perusahaan dalam periode tertentu.
3. Davidson (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan, khususnya dari aspek keuangan.
4. Murhadi (2019) berpendapat bahwa laporan keuangan dapat dianggap sebagai bahasa bisnis karena memuat informasi yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan.
5. Aldila (2019) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan, serta berbagai informasi pendukung lainnya yang menjadi bagian integral dari laporan keuangan.
6. Menurut Munawir (2019), laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu, laporan keuangan juga menjadi alat penting dalam memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasional perusahaan.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, serta perubahan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Informasi tersebut digunakan oleh pihak internal maupun eksternal sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan pola yang hampir serupa: sebagian besar UMKM belum menerapkan pencatatan akuntansi secara lengkap. Penelitian Ajeng dkk. (2023) menyatakan bahwa pelaku usaha hanya mencatat sebagian transaksi penting saja dan belum menyusun laporan keuangan. Hal senada juga ditemukan oleh Rosita dan Saifudin (2018) yang menyebutkan persepsi bahwa akuntansi rumit menjadi alasan utama ketidakteraturan pencatatan. Keterbatasan pengetahuan dan kurangnya sosialisasi juga menjadi kendala utama yang terungkap dalam penelitian Berlian dkk. (2021). Temuan-temuan ini menjadi dasar pembandingan untuk melihat kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lokasi penelitian, menggambarkan kondisi yang sebenarnya tanpa rekayasa, serta memaparkan penjelasan yang rinci dan mendalam. Penelitian dilakukan di Toko Kelontong Depa yang berlokasi di wilayah Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Sumber data diperoleh dari data primer yang didapat langsung melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan pengelola usaha, serta pengamatan langsung terhadap proses operasional dan cara pencatatan yang dilakukan. Selain itu, data sekunder juga dikumpulkan berupa dokumen catatan tangan, nota pembelian, dan bukti transaksi lainnya yang tersedia. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan langsung, serta memeriksa konsistensi informasi yang diberikan pada waktu yang berbeda. Seluruh data yang terkumpul kemudian diolah melalui tahap penyederhanaan data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pemilik UMKM Toko Kelontong Depa, observasi langsung terhadap aktivitas operasional usaha, serta dokumentasi berupa bukti transaksi dan pencatatan keuangan yang dimiliki oleh UMKM. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu mengenai penerapan pencatatan keuangan, kendala dalam penerapan pencatatan akuntansi, serta kesesuaian pencatatan keuangan dengan praktik pencatatan akuntansi sederhana bagi UMKM.

Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif berdasarkan fokus penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan temuan penelitian. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi pencatatan keuangan yang diterapkan pada UMKM Toko Kelontong Depa dengan konsep pencatatan akuntansi sederhana bagi UMKM yang digunakan sebagai landasan teori penelitian.

Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai tingkat penerapan pencatatan keuangan, kendala yang dihadapi pemilik usaha, serta kesesuaian praktik pencatatan keuangan yang dilakukan dengan penyusunan laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan.

Penerapan Pencatatan Keuangan pada UMKM Toko Kelontong Depa di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan partner pemilik UMKM Toko Kelontong Depa, diketahui bahwa penerapan pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan praktik akuntansi secara lengkap. Pencatatan terutama dilakukan terhadap pembelian barang dagangan, pembayaran kepada distributor, dan beberapa pengeluaran usaha, sedangkan transaksi penjualan harian belum dicatat secara rinci dan lebih banyak dihitung berdasarkan jumlah uang hasil penjualan pada akhir hari. Media pencatatan yang digunakan masih berupa buku tulis dan nota pembelian, sementara penggunaan aplikasi pencatatan keuangan belum dilakukan. Pengendalian persediaan juga masih dilakukan secara manual melalui pengecekan stok barang di rak. Selain itu, UMKM Toko Kelontong Depa belum menyusun laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan ekuitas, maupun laporan arus kas, serta belum memisahkan keuangan usaha dan keuangan pribadi secara konsisten. Kondisi tersebut menyebabkan keuntungan usaha belum dapat diketahui secara akurat, meskipun pemilik dan partner pemilik menyadari bahwa pencatatan keuangan penting untuk mengetahui pemasukan, pengeluaran, keuntungan, dan kondisi usaha.

Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Pencatatan Akuntansi pada UMKM Toko Kelontong Depa

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan partner pemilik UMKM Toko Kelontong Depa, diketahui bahwa kendala utama dalam penerapan pencatatan akuntansi meliputi keterbatasan pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi, kesibukan dalam menjalankan kegiatan operasional usaha, keterbatasan sumber daya manusia, belum digunakannya aplikasi pencatatan keuangan, serta kebiasaan melakukan pencatatan secara sederhana. Pemilik dan partner pemilik belum pernah mengikuti pelatihan akuntansi secara khusus sehingga belum memahami penyusunan laporan keuangan secara lengkap. Aktivitas melayani pelanggan, menerima barang dari distributor, dan mengelola persediaan juga menyebabkan waktu untuk melakukan pencatatan menjadi terbatas. Kondisi tersebut mengakibatkan transaksi tidak seluruhnya dicatat secara rinci, keuntungan usaha sulit dihitung secara akurat, serta laporan keuangan belum tersedia. Kedua informan menyampaikan bahwa pelatihan, pendampingan, dan penggunaan aplikasi pencatatan yang sederhana dan mudah dioperasikan diperlukan untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan dan mendukung pengelolaan usaha.

Kesesuaian pencatatan keuangan yang diterapkan pada UMKM Toko Kelontong Depa dengan praktik pencatatan akuntansi sederhana bagi UMKM

Berdasarkan data transaksi yang diperoleh selama penelitian, peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Toko Kelontong Depa sesuai dengan praktik pencatatan akuntansi sederhana bagi UMKM. Penyusunan tersebut meliputi Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Posisi Keuangan, serta Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan-laporan tersebut disusun sebagai bentuk analisis untuk menilai kesesuaian antara pencatatan yang telah diterapkan oleh UMKM Toko Kelontong Depa dengan praktik akuntansi sederhana sistematis, dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha.

1. Laporan Laba Rugi UMKM Toko Kelontong Depa

Laporan laba rugi disusun untuk mengetahui kinerja keuangan UMKM Toko Kelontong Depa selama satu periode. Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan penjualan, harga pokok penjualan, beban operasional, serta laba bersih yang diperoleh usaha.

**Tabel 1. Laporan Laba Rugi UMKM Toko Kelontong Depa
Periode 31 Mei 2026**

Keterangan		
Pendapatan		
Penjualan	Rp45.000.000	
Jumlah Pendapatan		Rp45.000.000
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan Awal	Rp12.000.000	
Pembelian Barang Dagangan	Rp28.000.000	
Persediaan Akhir	(Rp10.000.000)	
Harga Pokok Penjualan		(Rp30.000.000)
Laba Kotor		Rp15.000.000
Beban		
Beban Listrik	Rp600.000	
Beban Air	Rp200.000	
Beban Transportasi	Rp500.000	
Beban Perlengkapan	Rp400.000	
Beban Internet	Rp300.000	
Beban Lain-lain	Rp500.000	
Jumlah Beban		(Rp2.500.000)
Laba Bersih		Rp12.500.000

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 1, laporan laba rugi UMKM Toko Kelontong Depa menunjukkan bahwa total pendapatan penjualan selama periode yang berakhir pada 31 Mei 2026 sebesar Rp45.000.000. Setelah dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp30.000.000, yang terdiri atas persediaan awal, pembelian barang dagangan, dan persediaan akhir, diperoleh laba kotor sebesar Rp15.000.000. Nilai laba kotor tersebut menunjukkan bahwa kegiatan operasional penjualan mampu menghasilkan selisih yang positif antara pendapatan dengan biaya perolehan barang dagangan yang dijual.

Selanjutnya, laba kotor dikurangi dengan berbagai beban operasional yang terdiri atas beban listrik, air, transportasi, perlengkapan, internet, dan beban lain-lain dengan total sebesar Rp2.500.000. Setelah dikurangi seluruh beban operasional tersebut, UMKM Toko Kelontong Depa memperoleh laba bersih sebesar Rp12.500.000 selama periode pelaporan.

Laporan laba rugi ini memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan usaha selama satu periode dan menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan keuntungan. Informasi tersebut dapat menjadi dasar bagi pemilik dalam mengevaluasi efisiensi operasional, mengendalikan biaya usaha, serta mengambil keputusan untuk pengembangan usaha pada periode berikutnya.

2. Laporan Perubahan Ekuitas UMKM Toko Kelontong Depa

Laporan perubahan ekuitas disusun untuk mengetahui perubahan modal yang dimiliki oleh pemilik UMKM Toko Kelontong Depa selama satu periode akuntansi. Laporan ini menyajikan informasi mengenai saldo modal awal, laba bersih yang diperoleh dari hasil kegiatan usaha, serta pengambilan pribadi (prive) oleh pemilik apabila ada, sehingga menghasilkan saldo modal akhir. Melalui laporan perubahan ekuitas, pemilik dapat mengetahui peningkatan atau penurunan modal usaha sebagai akibat dari aktivitas operasional yang dilakukan selama periode pelaporan.

**Tabel 2. Laporan Perubahan Ekuitas UMKM Toko Kelontong Depa
Periode 31 Mei 2026**

Keterangan	
Modal Awal	Rp40.000.000
Laba Bersih	Rp12.500.000
Prive	(Rp2.000.000)
Modal Akhir	Rp50.500.000

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 2, modal awal UMKM Toko Kelontong Depa pada periode 31 Mei 2026 sebesar Rp40.000.000. Selama periode tersebut usaha memperoleh laba bersih sebesar Rp12.500.000 yang berasal dari aktivitas operasional sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi. Laba bersih tersebut menambah nilai modal yang dimiliki oleh pemilik usaha.

Di sisi lain, terdapat pengambilan dana oleh pemilik (prive) sebesar Rp2.000.000 untuk keperluan pribadi sehingga mengurangi jumlah modal. Setelah memperhitungkan laba bersih dan prive, modal akhir UMKM Toko Kelontong Depa menjadi Rp50.500.000. Laporan perubahan ekuitas ini menunjukkan bahwa usaha mengalami peningkatan modal selama periode pelaporan, sehingga dapat mencerminkan adanya pertumbuhan usaha yang didukung oleh perolehan laba bersih.

3. Laporan Posisi Keuangan UMKM Toko Kelontong Depa

Laporan posisi keuangan disusun untuk menunjukkan kondisi keuangan UMKM Toko Kelontong Depa pada akhir periode pelaporan. Laporan ini menyajikan informasi mengenai aset yang dimiliki, liabilitas atau kewajiban yang harus dipenuhi, serta ekuitas sebagai hak pemilik atas aset usaha setelah dikurangi liabilitas. Penyusunan laporan posisi keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sumber daya ekonomi yang dimiliki usaha, struktur permodalan, dan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajibannya. Informasi yang disajikan dalam laporan ini dapat menjadi dasar bagi pemilik dalam mengevaluasi kondisi keuangan serta mendukung pengambilan keputusan untuk pengelolaan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

**Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan UMKM Toko Kelontong Depa
Periode 31 Mei 2026**

Aset	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	Rp18.500.000
Piutang Usaha	Rp2.000.000
Persediaan Barang Dagangan	Rp25.000.000
Jumlah Aset Lancar	Rp45.500.000
Aset Tetap	
Peralatan Toko	Rp7.000.000
Akumulasi Penyusutan Peralatan	(Rp2.000.000)
Jumlah Aset Tetap	Rp5.000.000
Total Aset	Rp50.500.000
Liabilitas dan Ekuitas	
Liabilitas	
Utang Usaha	Rp0
Utang Bank	Rp0
Jumlah Liabilitas	Rp0
Ekuitas	
Modal Akhir	Rp50.500.000
Jumlah Ekuitas	Rp50.500.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	Rp50.500.000

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 3, total aset UMKM Toko Kelontong Depa pada akhir periode 31 Mei 2026 sebesar Rp50.500.000. Aset tersebut terdiri atas aset lancar sebesar Rp45.500.000, yang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, serta persediaan barang dagangan, dan aset tetap sebesar Rp5.000.000 yang berasal dari nilai peralatan toko setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Komposisi aset tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar kekayaan usaha masih berada dalam bentuk aset lancar yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional sehari-hari.

Pada sisi liabilitas dan ekuitas, UMKM Toko Kelontong Depa tidak memiliki utang usaha maupun utang kepada bank sehingga jumlah liabilitas sebesar Rp0. Dengan demikian, seluruh aset usaha dibiayai oleh modal pemilik yang tercermin dalam jumlah ekuitas sebesar Rp50.500.000. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha masih mengandalkan modal sendiri dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga struktur permodalan relatif sederhana dan sesuai dengan karakteristik UMKM yang belum memiliki kewajiban kepada pihak eksternal.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Toko Kelontong Depa

Selain memberikan informasi dalam bentuk angka, catatan atas laporan keuangan juga berfungsi untuk menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan serta memberikan rincian atas akun-akun yang terdapat dalam laporan keuangan. Penyajian informasi tersebut bertujuan agar laporan keuangan dapat dipahami dengan lebih baik oleh pemilik usaha maupun pihak lain yang berkepentingan.

Oleh karena itu, catatan atas laporan keuangan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM karena mampu memberikan penjelasan mengenai kondisi usaha, sumber modal, kebijakan pencatatan, serta informasi penting lainnya yang mendukung penyajian laporan keuangan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penyusunan laporan keuangan sederhana pada UMKM Toko Kelontong Depa, catatan atas laporan keuangan disusun dengan mengacu pada informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta data transaksi usaha selama periode penelitian. Catatan ini memuat profil usaha, kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta penjelasan mengenai piutang usaha, persediaan barang dagangan, aset tetap, modal, dan laba bersih yang menjadi bagian penting dalam laporan keuangan UMKM Toko Kelontong Depa. Adapun catatan atas laporan keuangan tersebut disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4. Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Toko Kelontong Depa
Periode 31 Mei 2026**

1. Profil Usaha UMKM Toko Kelontong Depa merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan eceran kebutuhan pokok dan kebutuhan rumah tangga. Usaha ini berlokasi di Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung dan dikelola secara mandiri oleh pemilik bersama partner usaha. UMKM ini memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi a. Laporan keuangan disusun mengacu pada praktik akuntansi sederhana bagi UMKM. b. Dasar penyusunan laporan keuangan menggunakan biaya historis dengan mata uang Rupiah. c. Persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan. d. Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan dan disusutkan menggunakan metode garis lurus. e. Pendapatan diakui pada saat penjualan terjadi, sedangkan beban diakui pada saat timbulnya kewajiban.
3. Piutang Usaha Piutang usaha sebesar Rp2.500.000 berasal dari penjualan barang secara kredit kepada pelanggan tetap.
4. Persediaan Barang Dagangan Nilai persediaan akhir barang dagangan sebesar Rp10.000.000.
5. Aset Tetap Nilai aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp18.000.000 .
6. Modal Modal akhir pemilik sebesar Rp50.500.000.
7. Laba Bersih Laba bersih UMKM Toko Kelontong Depa selama periode yang berakhir pada 30 Juni 2026 adalah sebesar Rp12.500.000.

Sumber: Data diolah penulis (2026).

Berdasarkan Tabel 4, Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Toko Kelontong Depa memberikan penjelasan mengenai profil usaha serta kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. UMKM Toko Kelontong Depa merupakan usaha yang bergerak di bidang perdagangan eceran kebutuhan pokok dan kebutuhan rumah tangga yang dikelola secara mandiri di Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Laporan keuangan disusun berdasarkan praktik akuntansi sederhana bagi UMKM dengan menggunakan dasar biaya historis dalam mata uang Rupiah. Selain itu, persediaan dinilai berdasarkan harga perolehan, aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus, sedangkan pendapatan dan beban diakui pada saat transaksi terjadi.

Catatan atas laporan keuangan juga memberikan informasi yang lebih rinci mengenai akun-akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Piutang usaha tercatat sebesar Rp2.500.000, persediaan barang dagangan sebesar Rp10.000.000, serta aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp18.000.000. Di samping itu, modal akhir pemilik tercatat sebesar Rp50.500.000, sedangkan laba bersih yang diperoleh selama periode yang berakhir pada 31 Mei 2026 sebesar Rp12.500.000. Informasi tersebut melengkapi laporan keuangan yang telah disusun sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha UMKM Toko Kelontong Depa selama periode pelaporan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, diketahui bahwa penerapan pencatatan keuangan pada UMKM Toko Kelontong Depa masih dilakukan secara sederhana dan belum mengikuti praktik pencatatan akuntansi yang lengkap. Pencatatan yang dilakukan hanya mencakup transaksi pembelian barang dagangan, beberapa pengeluaran operasional, serta perhitungan hasil penjualan secara umum pada akhir hari. Sementara itu, transaksi penjualan belum dicatat secara rinci, belum terdapat pencatatan arus kas yang sistematis, serta belum disusun laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha masih berorientasi pada kebutuhan operasional sehari-hari dan belum menghasilkan informasi keuangan yang lengkap sebagai dasar pengambilan keputusan.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan pencatatan keuangan yang masih sederhana dipengaruhi oleh beberapa kendala yang dihadapi oleh pemilik maupun partner pemilik UMKM. Kendala utama meliputi keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi, belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan, keterbatasan waktu karena pemilik dan partner merangkap hampir seluruh aktivitas operasional usaha, serta keterbatasan sumber daya manusia. Selain itu, kebiasaan menggunakan pencatatan manual dalam buku tulis serta belum adanya pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan menyebabkan proses pencatatan belum dilakukan secara lengkap dan teratur. Akibatnya, pemilik mengalami kesulitan dalam mengetahui besarnya laba yang sebenarnya, mengevaluasi perkembangan usaha, dan memperoleh informasi keuangan yang akurat.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa meskipun pencatatan akuntansi belum diterapkan secara optimal, pemilik dan partner pemilik telah memiliki kesadaran mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi keberlangsungan usaha. Keduanya menyatakan bahwa pencatatan keuangan dapat membantu mengetahui jumlah pemasukan, pengeluaran, keuntungan usaha, serta mempermudah pengendalian keuangan. Kesadaran tersebut menjadi modal yang positif bagi UMKM untuk mulai memperbaiki sistem pencatatan keuangan apabila didukung dengan pelatihan, pendampingan, maupun penggunaan media pencatatan yang lebih mudah dipahami. Dengan demikian, kendala yang dihadapi lebih banyak berkaitan dengan keterbatasan kemampuan teknis dibandingkan rendahnya kesadaran akan pentingnya akuntansi.

Berdasarkan analisis terhadap data transaksi yang diperoleh selama penelitian, diketahui bahwa praktik pencatatan keuangan yang diterapkan oleh UMKM Toko Kelontong Depa belum sepenuhnya sesuai dengan praktik pencatatan akuntansi sederhana bagi UMKM. Selama ini usaha hanya melakukan pencatatan berbasis kas secara manual sehingga informasi yang dihasilkan masih terbatas. Oleh karena itu, peneliti menyusun laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan berdasarkan data transaksi yang tersedia. Penyusunan laporan tersebut menunjukkan bahwa transaksi yang selama ini dicatat sebenarnya dapat diolah menjadi laporan keuangan yang lebih sistematis sehingga mampu memberikan informasi mengenai kinerja usaha, posisi keuangan, serta perubahan modal secara lebih jelas.

Secara keseluruhan, tujuan penelitian telah tercapai. Penelitian berhasil menggambarkan bahwa penerapan pencatatan keuangan pada UMKM Toko Kelontong Depa masih dilakukan secara sederhana, mengidentifikasi berbagai kendala yang menyebabkan belum optimalnya penerapan pencatatan akuntansi, serta menganalisis kesesuaian praktik pencatatan yang dilakukan dengan praktik akuntansi sederhana bagi UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara praktik pencatatan yang diterapkan dengan pencatatan akuntansi yang seharusnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi pemilik usaha melalui pelatihan, pendampingan, serta penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih sederhana namun terstruktur agar informasi keuangan yang dihasilkan dapat mendukung pengambilan keputusan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan pencatatan keuangan pada UMKM Toko Kelontong Depa di Kecamatan Way Halim Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum menerapkan praktik akuntansi secara lengkap. Pencatatan hanya difokuskan pada transaksi pembelian barang, pengeluaran usaha, dan perhitungan hasil penjualan secara umum, sedangkan transaksi penjualan belum dicatat secara rinci. Selain itu, UMKM belum menyusun laporan keuangan sederhana sesuai praktik akuntansi UMKM, belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi secara konsisten, serta masih menghadapi kendala berupa keterbatasan pengetahuan akuntansi, kesibukan operasional, keterbatasan sumber daya manusia, dan belum dimanfaatkannya teknologi pencatatan keuangan.

Kondisi tersebut menyebabkan informasi keuangan yang dihasilkan belum mampu menggambarkan keadaan usaha secara menyeluruh, sehingga diperlukan penerapan pencatatan yang lebih sistematis agar pengelolaan dan pengambilan keputusan usaha dapat dilakukan dengan lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar UMKM Toko Kelontong Depa mulai menerapkan pencatatan keuangan secara lebih lengkap, teratur, dan konsisten dengan mencatat seluruh transaksi penerimaan dan pengeluaran, memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta menyusun laporan keuangan sederhana yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, pelaku UMKM perlu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang akuntansi melalui pelatihan, pendampingan, serta pemanfaatan aplikasi pencatatan keuangan yang mudah digunakan. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, mempermudah evaluasi usaha, serta mendukung pengambilan keputusan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Chandra, A., et al. (2024). *Analisis penerapan pencatatan akuntansi pada usaha mikro, kecil, dan menengah*.
- Dharma, R., et al. (2023). *Penerapan akuntansi pada UMKM dan implikasinya terhadap pengelolaan usaha*.
- Halim, A. (2020). *Akuntansi keuangan menengah berbasis standar akuntansi keuangan*. Salemba Empat.
- Haryanto, S. (2021). *Akuntansi untuk usaha mikro, kecil, dan menengah*. Penerbit Andi.
- Heryani, N., et al. (2023). *Implementasi pencatatan keuangan pada UMKM di Indonesia*.
- Ilarrahmah, D., & Susanti, S. (2021). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada UMKM*.
- Jindrichovska, I. (2014). Financial management in SMEs. *European Research Studies Journal*, 17(4), 79–96.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Pavtar, A., & Agir, B. (2017). Accounting practices and financial reporting in small and medium enterprises. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 120–128.
- Ramadhani, R., Agustin, F., Wulandari, D., & Sundari, N. (2025). *Penerapan pencatatan akuntansi pada UMKM di era digital*.
- Seftiany, N., & Wijayana, S. (2023). *Peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi Indonesia*.
- Simorangkir, R. T. M. C., & Sigarlaki, M. B. (2023). *Accounting cycle dalam satu periode*. Universitas Mercu Buana.
- Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. (2018). *SAK EMKM*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Syamsul, M. (2024). *Pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan pada UMKM*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (2008). *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93*.
- Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Kimmel, P. D. (2014). *Accounting principles* (12th ed.). John Wiley & Sons.